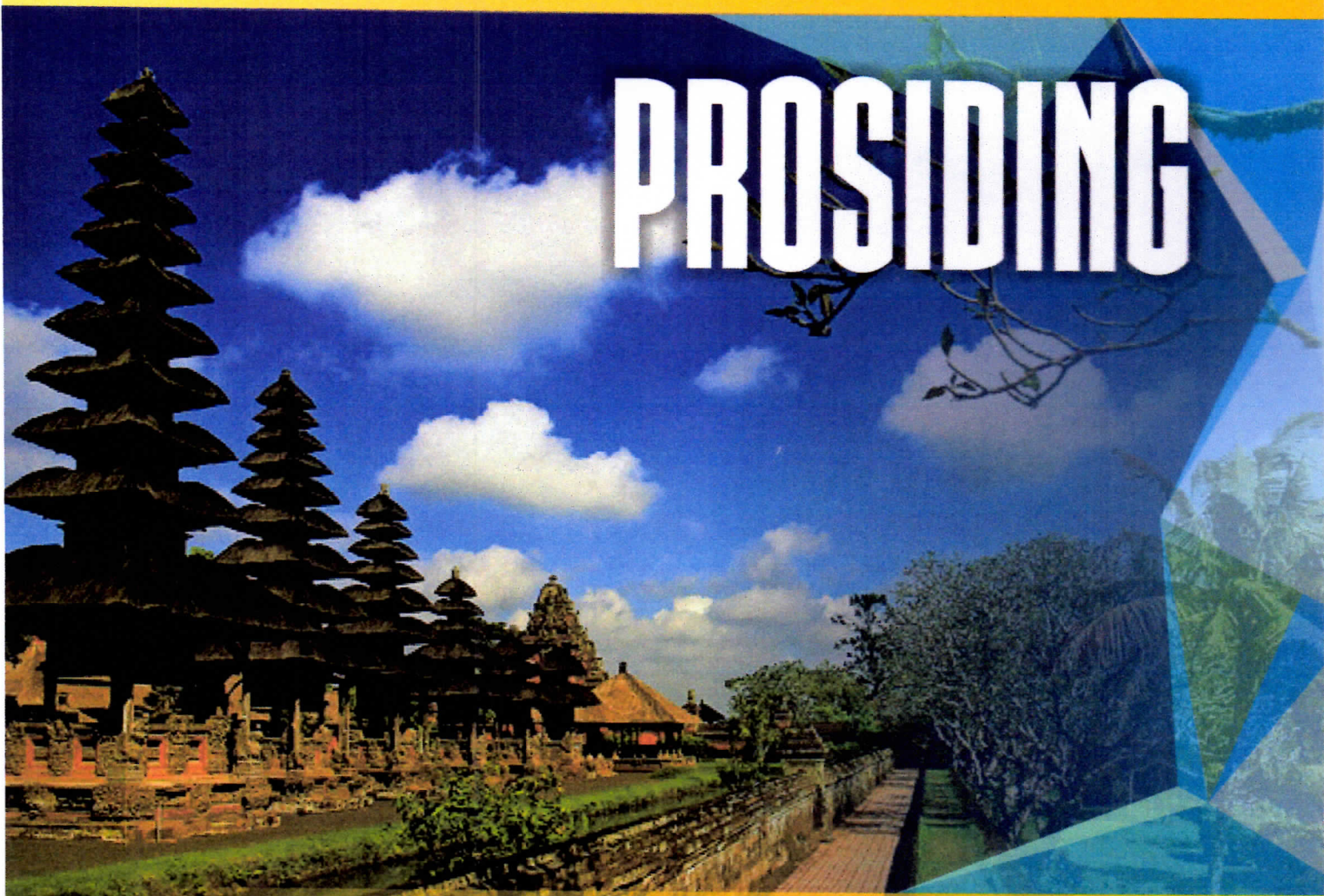


SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE #2

MEMASTIKAN PENATAAN RUANG UNTUK
PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN :
KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA DUNIA DALAM PENATAAN RUANG



PROSIDING

ISBN. 978-602-73308-0-1

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau - Penatih, Denpasar, Bali



SANTUN R.P. SITORUS
IPB - BOGOR



Prof. DR. Ir. Santun R.P. Sitorus

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

MEMASTIKAN PENATAAN RUANG UNTUK
PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN:
KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA DUNIA DALAM PENATAAN RUANG

PROSIDING

ISBN . 978-602-73308-0-1

Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas Teknik, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau-Penatih, Denpasar, Bali



ISBN : 978-602-73308-0-1

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

Editor : Ir. I Gusti Putu Anindya Putra, MSP
: Ir. I Made Gede Sudharsana, DIPL.UM
: Ir. I Nyoman Sukamara, CES

Editing Layout Naskah : Putra Pardiana

Desain Cover/Sampul : Adi Suryanegara

Alamat Redaksi

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau-Penatih, Denpasar Bali
Email : planounhi@gmail.com
Weblog : semnaspwkunhi.wix.com
Fan Page : www.facebook.com/space1unhi

ISBN : 978-602-73308-0-1

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

ISBN : 978-602-73308-0-1

Prof. Dr. Ir. Santun R.P. Sitomus

Panitia

Seminar Nasional Tata Ruang dan SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang Untuk Pembangunan Yang Berkelanjutan:

Kearifan Lokal dan Budaya Dunia Dalam Penataan Ruang

2015

Pelindung

Rektor Universitas Hindu Indonesia

Dr. Ida Bagus Dharmika, MA

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Teknik

I Wayan Muka, ST., MT

Komite Pelaksana

I Komang Gede Santhyasa, ST., MT (Ketua)

I Komang Wirawan, ST., M.Par (Sekretaris)

Ir. Ida Bagus Made Parsa, MM

Ir. I Made Gede Sudarsana, Dipl.UM

I Gusti Agung Yuwana, SH., MT

N.G.A Diah Ambarwati Kardinal, ST., MT

I Made Dwipayana, ST., M.Eng

I Nyoman Harry Juliarthana, ST., M.Sc

Wahyudi Arimbawa, ST

I Putu Putra Pardiana, ST

Ni Kadek Maydayanti, ST

ISBN : 978-602-73308-0-1

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

DAFTAR ISI

Panitia

Kata Pengantar

Daftar Isi

DR. Ir. Santun R.P. Sitoras

Halaman

MODEL IMPLEMENTASI RENCANA TATA RUANG DALAM PERENCANAAN GENERASI KETIGA	1
Agus Dwi Wicaksono	
DAMPAK PERUBAHAN GUNA LAHAN AKIBAT PEMBANGUNAN KAMPUS DI WILAYAH PINGGIRAN KOTA (Studi Kasus: Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)	14
Amithya Irma Kurniawati	
JEJAK KOLONIAL PENATAAN RUANG PABRIK GULA KEBONAGUNG MALANG	26
Arief Setiyawan	
MANIFESTASI NILAI SIRI' DALAM TATA SPASIAL (Studi Kasus: Permukiman Tradisional Masyarakat Bugis)	35
Arifuddin	
KONSEP PENGEMBANGAN TOD (TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT) SEBAGAI UPAYA PENANGANAN MASALAH TRANSPORTASI DI KAWASAN MANGKUBUMI DAN MALIOBORO YOGYAKARTA	47
Chivilya Uny, Iwan Aminto Ardi	
PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR KAGET DI KOTA PEKANBARU	61
Edwin Faisal Abda'u, Mardianto Manan dan Puji Astuti	
GAGASAN MENUJU PENATAAN AGRARIA BERBASIS KERJASAMA SOSIAL	70
Endry Martius	
BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI KAWASAN PINGGIRAN KOTA SEMARANG	80
Eppy Yuliani, Abdulrahman	
KOSMOLOGI JAWA DALAM ARSITEKTUR SUMUR GUMULING	89
Fathia Zahra Azindani dan Kemas Ridwan Kurniawan	

ISBN : 978-602-73308-0-1

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

STRATEGI PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR MUARAGEMBONG SECARA ISLAMI DAN BERKELANJUTAN	103
Hilwati Hindersah, Yulia Asyiwati, Lely Syiddatul Akliyah	
PENGEMBANGAN KLASER USAHA KOPI UNTUK PEMBANGUNAN LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN DI KABUPATEN TEMANGGUNG	115
Holi Bina Wijaya dan Indra Hadi Wijaya	
PERUBAHAN TATA RUANG DI PULAU SERANGAN AKIBAT REKLAMASI TAHUN 1995-1998	126
I Gede Surya Darmawan	
PERAN RUANG SAKRAL KOTA DALAM MENJAGA KEBERLANJUTAN KOTA WARISAN KERAJAAN HINDU DI BALI (Kasus: Kota Karangasem)	141
I Gusti Ngurah Wiras Hardy, Bakti Setiawan dan Budi Prayitno	
TELAAH UNSUR-UNSUR ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI PADA FASAD BANGUNAN DI KOTA DENPASAR, BALI	153
I Kadek Merta Wijaya	
OPTIMALISASI KAWASAN MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT BALI SEBAGAI RUANG PUBLIK	167
I Kadek Pranajaya	
STUDI PENGEMBANGAN KERUANGAN PARIWISATA DI DESA LEMBONGAN, KLUNGKUNG – BALI	181
I Komang Gede Santhyasa	
MEMBANGUN PARIWISATA DARI DESA :Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata	190
I Nyoman Sukma Arida dan I Nyoman Sunarta	
EKSISTENSI TITIK BRAHMA DALAM TATA RUANG TRADISIONAL BALI	202
I Nyoman Widya Paramadhyaksa	
KONSEP TOPOGRAFI ALAMI “HULU-TEBEN” DI BANJAR GUNUNGSARI DESA KAWASAN WISATA DESA JATILUWIH	214
I Wayan Parwata, Ni Wayan Nurwarsih	
PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI KAWASAN PERMUKIMAN DAERAH SEMPADAN SUNGAI/KALI CODE, JOGJAKARTA	224
I Wayan Wirya Sastrawan	

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

KONSEP NEMU GELANG DESA-WEWNGKON PADA PERMUKIMAN TRADISIONAL BALI PEGUNUNGAN/BALI AGA (Studi Kasus : Desa Adat Bayung Gede, Kec. Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali)	241
IGN. Tri Adiputra, Sudaryono, Djoko Wijono dan Ahmad Sarwadi	
RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KERUANGAN BERBASIS WEB-SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) UNTUK PEMBANGUNAN METROPOLITAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus: Wilayah Metropolitan Semarang)	260
Imam Buchori, Muhammad Bugy Ardhytio Yusuf, Anang Wahyu Sejati, Agung Sugiri	
ADAPTASI TERHADAP BENCANA PADA MASYARAKAT TRADISIONAL KAMPUNG NAGA MELALUI PENATAAN RUANG DAN LINGKUNGAN	277
Indarti Komala Dewi	
TRANSFORMASI KANAL PERKOTAAN SEBAGAI BENTUK SIMBIOSIS KEBERLANJUTAN KOTA DIWILAYAH RAWA PASANG SURUT Studi Kasus: Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan Kota Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah	285
Irwan Yudha Hadinata, Bakti Setiwan dan Budi Prayitno	
INFRASTRUKTUR, KERENTANAN SOSIAL EKONOMI DAN PERKEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN WONOGORI, JAWA TENGAH	296
Jawoto Sih Setyono, Restu Sita Harsiwi, Nisakhaira Rahmaningtyas	
REVITALISASI RUMAH PANGGUNG KAYU TRADISIONAL MELAYU BANGKA SEBAGAI HOMESTAY BAGI KEGIATAN WISATA PUSAKA DI KOTA MUNTOK Studi Kasus: Pemukiman pada Rumah Panggung Kayu Tradisional Kota Muntok. Bangka Belitung	315
Kemas Ridwan Kurniawan, Sutanrai Abdilah, M. Naufal Fadhil	
INTEGRASI PENGEMBANGAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN (LP2B) SEBAGAI INFRASTRUKTUR HIJAU DALAM MEWUJUDKAN KOTA BERKELANJUTAN (Studi Kasus: Kota Sungai Penuh dan Kota Banjar)	325
Kustiawan. I, Indrajat. PN, Sinatra. F	
KAJIAN IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN KTM TRANSMIGRASI Studi Kasus : KTM Labangka Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat	338
Lilis Sri Mulyawati	
“PARAMATMAN” SISTEM SPASIAL RUMAH TRADISIONAL “WONG AGA” DESA “PEKRAMAN” TARO KAJA TEGALALANG GIANYAR BALI	352
Made Suastika	
KAJIAN KELEMBAGAAN LOKAL BERBASIS DESA WISATA MENUJU KAWASAN	

ISBN : 978-602-73308-0-1

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

PERKOTAAN BARU YANG BERKELANJUTAN (Studi Kasus: Konflik Pengelolaan Desa Wisata Kandri Sebagai Implikasi Pembangunan Waduk Jatibarang Kota Semarang)	365
Mardwi Rahdriwan, Hadi Wahyono	
PENGEMBANGAN TELUK TRITON BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN KAIMANA PAPUA BARAT	378
Marina Natalia, A.A.Sagung Alit W	
PENGARUH PENETAPAN STATUS KAWASAN BERSEJARAH TERHADAP KEGIATAN EKONOMI KAWASAN (Studi Kasus: Jalan Gajah Mada Denpasar)	391
Ni G.A.Diah Ambarwati Kardinal dan I Gusti Ayu Andani	
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM AKTIVITAS PARIWISATA DI NUSA PENIDA, KABUPATEN KLUNGKUNG Studi Kasus : Desa Sakti, Desa Toyapakeh dan Desa Ped	407
Ni Kadek Maydayanti, I Komang Gede Santhyasa, I Gusti Ayu Andani	
POTENSI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT BALI DALAM MENDUKUNG PERENCANAAN RUANG KOTA YANG BERKELANJUTAN Studi Kasus Permukiman Tradisional Desa Pekraman Pedungan, Denpasar Selatan	421
Ni Made Emmi Nutrisia Dewi	
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BANTUAN PEMBANGUNAN RUSUNAWA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI DI KOTA MEDAN Studi Kasus : Rusunawa USU, UMA dan IAIN SU	432
Raflis Tanjung	
KAJIAN LOKASI APARTEMEN DI KAWASAN PERKOTAAN Studi Kasus : Kota Semarang	446
Reza H. V dan Haryanto R	
PENGEMBANGAN HUNIAN VERTIKAL DI PERKOTAAN YOGYAKARTA: TINJAUAN ASPEK PERENCANAAN RUANG DAN LINGKUNGAN SERTA KEARIFAN LOKAL	459
Rini Rachmawati	
IMPLIKASI PERUBAHAN KEBIJAKAN SK.MENHUT NOMOR 44 TAHUN 2005 TERHADAP PENATAAN RUANG DAERAH (Studi Kasus di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara)	470
Robert Tua Siregar	
KAJIAN PENERAPAN TRANSPORTATION DEMAND OMOTENASHI (TDO) DI KAWASAN PUSAT KOTA Studi Kasus: Kawasan MOG (Mall Olympic Garden) Kota Malang	479
Rr. Andammita Laksmi Karin Indraswari, Rendra Miftadira	

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

PEMODELAN SPASIAL PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DALAM KAITANNYA DENGAN PERENCANAAN TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SUKABUMI	490	✓
Santun R.P. Sitorus, Tatang Kurniawan, Khursatul Munibah		
ANALISIS KETERKAITAN PENGGUNAAN LAHAN, RENCANA POLA RUANG DAN HIRARKI WILAYAH DI KOTA CILEGON	501	✓
Santun R.P. Sitorus, Angela Purnamasari dan Setyardi Pratika Mulya		
KAJIAN PENGEMBANGAN HUTAN KOTA DI KOTA PEMATANGSIANTAR (FOREST CITY DEVELOPMENT STUDY IN THE CITY PEMATANGSIANTAR)	509	
Sarintan Efratani Damanik		
PERSOALAN MEWUJUDKAN TATA RUANG KOTA SOLO SEBAGAI KOTA PUSAKA	514	
Soedwihjono		
KEARIFAN LOKAL DALAM PERAN SERTA MASYRAKAT PADA PENATAAN RUANG WILAYAH PESISIR	526	
Sony Herdiana, Ira Irawati		
PEREMAJAAN PERMUKIMAN KUMUH MELALUI PERENCANAAN RUMAH SUSUN Studi Kasus : Di Kelurahan Cikutra Kota Bandung	540	
Sri Hidayati Djoeffan dan Tita Amalia		
TANTANGAN KELEMBAGAAN DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN RUANG	549	
Sutaryono		
MODEL PENGELOLAAN KAWASAN PUSAKA BERBASIS PENATAAN RUANG DAN KEARIFAN LINGKUNGAN STUDI KASUS: KAWASAN TAMAN AYUN, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI	560	
Taufan Madiasworo		
STRATEGI PENGEMBANGAN PERMUKIMAN TRADISIONAL BALLA PEU SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA PERDESAAN DI KABUPATEN MAMASA	571	
Umar Mansyur dan Rudy Pawa		
KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) BERDASARKAN TIPOLOGI KEPEMILIKAN RTH DI KOTA MANADO	590	
Veronica A. Kumurur		
INISIATIF MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA Studi Kasus: Desa Wisata Tanjung Desa Donoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, Yogyakarta	601	
Yuniar,A. Haryanto,R		

ISBN : 978-602-73308-0-1

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

TREN PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN TAMPAN, PEKANBARU, INDONESIA (2000-2013).....	611
Apriyan Dinata, Nurkholik Indrayanto, Mardianto Manan	
PENETAPAN KAWASAN PERMUKIMAN BERDASARKAN ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DI KOTA RUMBIA KABUPATEN BOMBANA	623
Hasbullah Syaf, Mukhtar, Syamsuar	
PARIWISATA BERSEPEDA DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI SANUR	637
Komang Wirawan	

ANALISIS KETERKAITAN PENGGUNAAN LAHAN, RENCANA POLA RUANG DAN HIRARKI WILAYAH DI KOTA CILEGON

Santun R.P Sitorus¹, Angela Purnamasari², Setyardi Pratika Mulya³

santun_rps@yahoo.com¹, santun_rps@ipb.ac.id¹, angela_nayden@gmail.com²,

setya_pm@yahoo.com³

Prodi Ilmu Perencanaan Wilayah (PWL), Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor^{1,2,3}

ABSTRAK

Kota Cilegon merupakan Kota Industri yang perkembangan kotanya mengikuti perkembangan kegiatan industri di wilayah Kota tersebut. Penggunaan Lahan merupakan hal penting yang perlu dikendalikan agar kota tersebut nyaman dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis penggunaan lahan eksisting Kota Cilegon dan inkonsistensinya terhadap rencana pola ruang RTRW, (2) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang, (3) menganalisis tingkat perkembangan wilayah (hirarki wilayah) dan (4) menganalisis keterkaitan antara penggunaan lahan dengan rencana pola ruang RTRW dan penggunaan lahan dengan hirarki wilayah. Penggunaan lahan eksisting diinterpretasi dengan menggunakan citra Google Earth dan diverifikasi dengan pengecekan lapang secara purposive sampling pada 55 titik pengamatan yang tersebar di seluruh kecamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis skalogram dan analisis korelasi berganda. Software QGIS dan Arc View digunakan untuk mendigitasi dan mengolah data spasial serta Statistica 7 untuk mengolah data atribut. Hasil Penelitian menunjukkan penggunaan lahan eksisting tahun 2013 di Kota Cilegon terdiri dari 11 jenis penggunaan lahan, didominasi penggunaan lahan permukiman yang terdiri atas permukiman tidak teratur dan permukiman teratur, diikuti oleh penggunaan lahan hutan dan emplasemen. Walaupun Kota Cilegon berkembang pesat dengan kegiatan perindustriannya, penggunaan lahan Kota Cilegon 92,60% konsisten terhadap rencana pola ruang dan yang inkonsisten hanya sebesar 7,40% didominasi oleh bentuk inkonsistensi penggunaan lahan permukiman di kawasan perindustrian. Penggunaan Lahan yang lebih awal berkembang sebelum penetapan RTRW merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang. Tingkat perkembangan wilayah kota Cilegon terdiri atas 3 hirarki wilayah, yaitu 6 Kelurahan berhirarki 1, 11 Kelurahan berhirarki 2, dan 26 Kelurahan berhirarki 3. Hasil uji korelasi menunjukkan ada kecenderungan keterkaitan antara penggunaan lahan hutan, lahan terbuka, dan rumput, semak, ilalang dengan inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang. Penggunaan lahan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan hirarki wilayah, namun ada keterkaitan yang lemah antara hirarki tinggi dengan penggunaan lahan permukiman teratur. Penggunaan lahan yang sifatnya tidak produktif (rumput, semak, ilalang) memiliki keterkaitan yang relatif rendah dengan perkembangan wilayah, karena kurangnya aktivitas ekonomi yang diperoleh melalui penggunaan lahan tersebut.

Kata Kunci: Analisis Korelasi, Konsistensi, Kota Industri, RTRW, Skalogram

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk, aktivitasnya serta standar kualitas hidup yang tinggi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan ruang khususnya di wilayah perkotaan. Hal ini menyebabkan pemanfaatan ruang kota mengarah pada pemanfaatan yang lebih menguntungkan secara ekonomi sehingga diperlukan adanya upaya untuk menjaga konsistensi pemanfaatan ruang yang terarah dan terkendali terhadap rencana tata ruang wilayah. Ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana tata ruang wilayah seringkali menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Menurut Perda Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang RTRW 2010-2030, penataan ruang Kota Cilegon bertujuan untuk mewujudkan Kota Cilegon sebagai Kota Industri, Perdagangan dan Jasa terdepan di Pulau Jawa

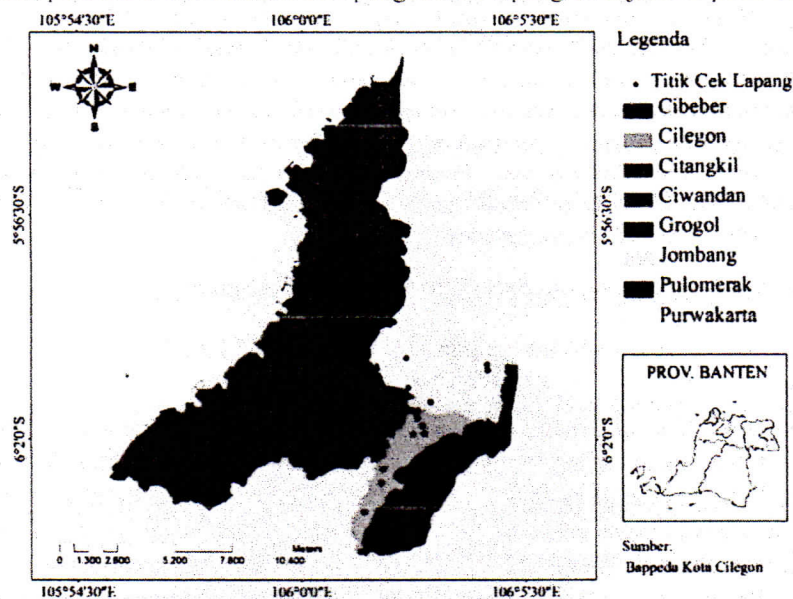
yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Kota Cilegon merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berperan sebagai pusat jasa, pengolahan, dan simpul transportasi dari beberapa kabupaten. Peningkatan ekonomi Kota Cilegon sebagian besar merupakan pengaruh dari aktivitas sektor perindustrian yang merupakan penopang utama ekonomi Kota Cilegon (BPS Kota Cilegon 2013). Lahan yang telah dialokasikan di Kota Cilegon dalam rencana tata ruang dipersiapkan untuk pengembangan industri hingga mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi nasional di ujung barat pulau Jawa. Semakin maju ekonomi suatu daerah maka kebutuhan infrastruktur fisiknya akan semakin tinggi.

Perkembangan kota sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas fasilitas yang secara signifikan mempengaruhi pola perkembangan penggunaan lahan. Semakin banyak jumlah sarana dan jumlah jenis sarana pelayanan berkorelasi erat dengan jumlah penduduk di suatu wilayah (Rustiadi *et al.* 2011). Hirarki wilayah dapat menggambarkan perkembangan wilayah berdasarkan jumlah fasilitas dan aksesibilitasnya. Tingginya kepadatan penduduk dapat berdampak negatif dengan bertambahnya tekanan dari populasi terhadap sumberdaya langka seperti lahan pertanian, tetapi kepadatan penduduk yang lebih tinggi dapat berasosiasi dengan tingginya intensitas aktivitas ekonomi melalui aglomerasi ekonomi (Fujita *et al.* dalam Liu *et al.* 2014).

Tujuan Penelitian adalah: 1). Menganalisis penggunaan lahan eksisting kota cilegon dan inkonsistensinya terhadap rencana pola ruang RTRW, 2). Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang, 3). Menganalisis tingkat perkembangan wilayah (hirarki wilayah) dan, 4). Menganalisis keterkaitan antara penggunaan lahan dengan rencana pola ruang RTRW dan penggunaan lahan dengan hirarki wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Analisis data dilakukan di Studio Divisi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, IPB. Penelitian berlangsung mulai bulan April hingga Desember 2014. Pengecekan lapang dengan *purposive sampling* sebanyak 55 titik yang mewakili setiap jenis penggunaan lahan dan kecamatan. Lokasi penelitian dan sebaran titik pengecekan lapang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 11 Peta Lokasi Penelitian dengan Sebaran Titik Pengecekan Lapang

Penelitian menggunakan citra eksisting Kota Cilegon yang diperoleh melalui *Google Earth* dilengkapi dengan peta administrasi Kota Cilegon untuk mengetahui batas wilayah administrasi untuk menghasilkan peta penggunaan lahan eksisting Kota Cilegon tahun 2013. Peta pola ruang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cilegon tahun 2010 – 2030 digunakan untuk mengetahui alokasi ruang menurut RTRW. Data jumlah penduduk serta data fasilitas dan aksesibilitas di Kota Cilegon diperoleh dari data Potensi Desa (PODES) tahun 2012 Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menentukan hirarki wilayah.

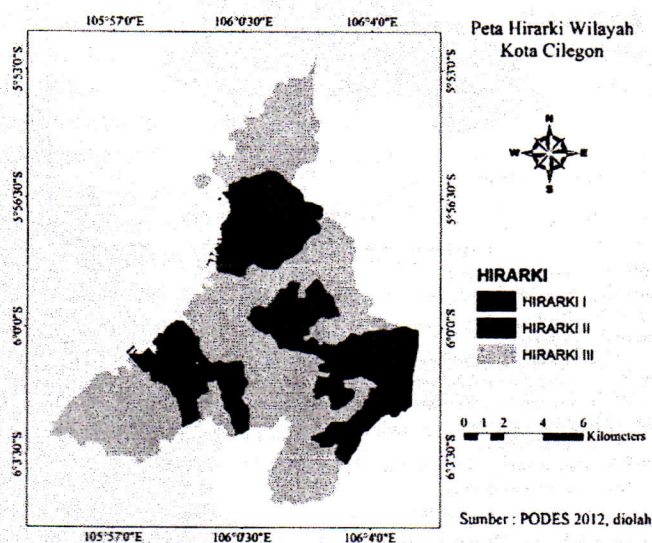
Alat yang digunakan yaitu *Global Positioning System* (GPS) untuk menentukan titik koordinat di lapang, kamera digital, dan alat tulis. Perangkat lunak yang digunakan berupa Microsoft Office Excel untuk tabulasi data, QGIS 2.2.0 Valmiera untuk digitasi dan mengolah data spasial, Arc View untuk *layout* peta dan mengolah data spasial, serta Statistica 7 untuk mengolah data atribut.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah: analisis skalogram untuk menganalisis tingkat perkembangan wilayah (hirarki wilayah) di Kota Cilegon: digitasi citra *google earth* dengan peta administrasi Kota Cilegon untuk memperoleh peta penggunaan lahan eksisting Kota Cilegon: *overlay* peta penggunaan lahan eksisting dengan peta pola ruang RTRW Kota Cilegon berdasarkan matriks logika inkonsistensi untuk peta inkonsistensi penggunaan lahan terhadap alokasi ruang: wawancara terstruktur untuk mengetahui faktor – faktor penyebab inkonsistensi di Kota Cilegon: analisis korelasi untuk menganalisis keterkaitan antara penggunaan lahan dengan peruntukan ruang menurut RTRW dan penggunaan lahan dengan hirarki wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perkembangan Wilayah

Perkembangan kota sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas fasilitas, yang secara signifikan mempengaruhi pola perkembangan penggunaan lahan. Oleh karena itu, pengetahuan akan lokasi, luas daerah pelayanan, serta kapasitas pelayanan merupakan dasar perencanaan kota yang cerdas (Thomson *dalam* Bauer 2010). Hirarki wilayah dapat menggambarkan perkembangan suatu wilayah. Hirarki wilayah Kota Cilegon disajikan pada Gambar 2.

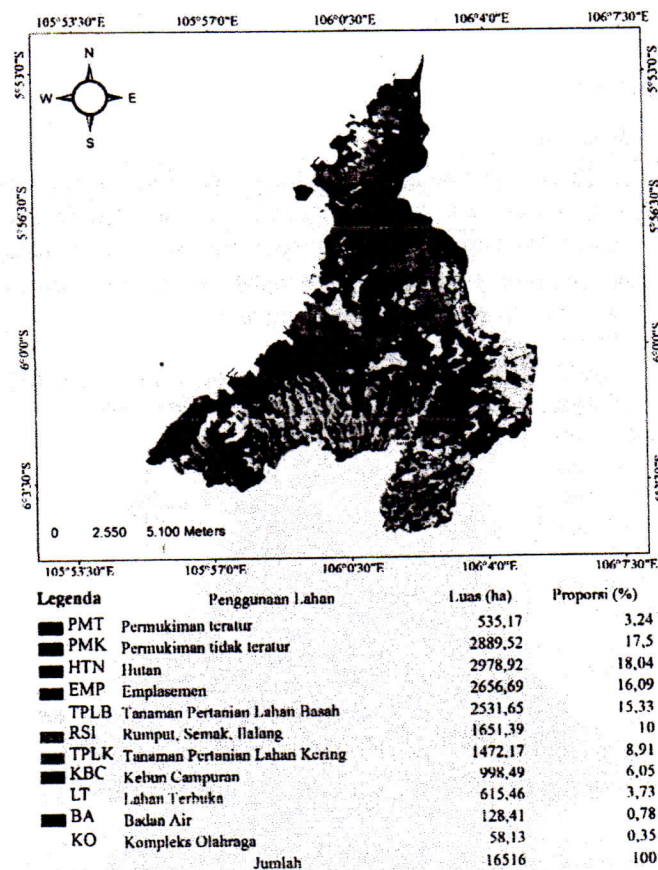


Gambar 12 Peta Hirarki Wilayah Kota Cilegon Tahun 2012

Berdasarkan Gambar 2, Kelurahan Ramanuju di Kecamatan Purwakarta merupakan wilayah berhirarki I. Kelurahan Ramanuju memiliki nilai indeks perkembangan desa sebesar 110,72 yang merupakan IPD tertinggi di Kota Cilegon. Kelurahan tersebut termasuk dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) I dengan alokasi pemanfaatan ruang untuk kegiatan ekonomi perkotaan dengan skala pelayanan kota dan regional. Semakin banyak jumlah sarana pelayanan dan jumlah jenis sarana berkorelasi kuat dengan jumlah penduduk di suatu wilayah. Dengan demikian, pusat – pusat berorde tinggi seringkali mempunyai kepadatan penduduk yang lebih tinggi. Pusat – pusat yang berhierarki tinggi melayani pusat – pusat dengan hierarki yang lebih rendah disamping juga melayani *hinterland* di sekitarnya (Rustiadi *et al.* 2011). Hasil analisis skalogram menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) desa yang berhirarki I, 11 (sebelas) desa berhirarki II, dan 26 (dua puluh enam) desa berhirarki III. Kecamatan Jombang dengan kepadatan penduduk yang tertinggi di Kota Cilegon memiliki 2 desa dengan hirarki I.

Penggunaan Lahan dan Inkonsistensinya terhadap Pola Ruang RTRW

Klasifikasi penggunaan lahan di Kota Cilegon berasal dari interpretasi citra *Google Earth* tahun 2013 yang terdiri atas permukiman tidak teratur, permukiman teratur, kebun campuran, hutan, rumput semak ilalang, lahan terbuka, emplasemen, tanaman pertanian lahan basah, tanaman pertanian lahan kering, badan air, dan kompleks olahraga. Sebaran penggunaan lahan di Kota Cilegon disajikan pada Gambar 3.

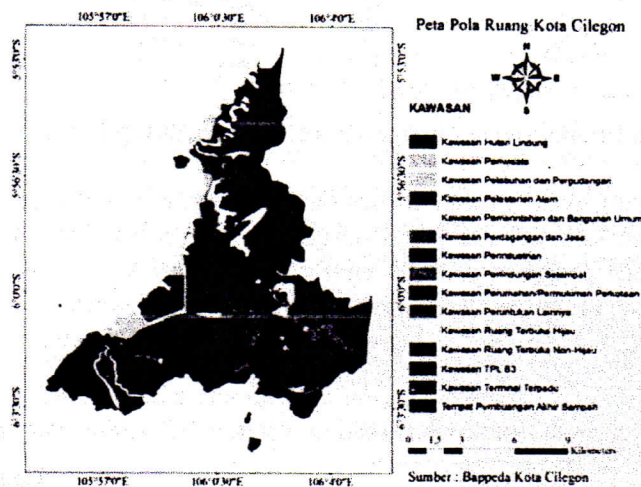


Gambar 13 Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kota Cilegon

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang

Berdasarkan Gambar 3 nampak bahwa kondisi penggunaan lahan eksisting tahun 2013 Kota Cilegon didominasi oleh permukiman yang terdiri atas permukiman teratur dan permukiman tidak teratur sebesar 20,74%. Kemudian diikuti oleh hutan, emplasemen, dan tanaman pertanian lahan basah. Penggunaan lahan permukiman tersebar di seluruh kecamatan dengan dominasi dibagian tengah Kota Cilegon. Permukiman perkotaan merupakan habitat paling penting bagi manusia. Hampir 50-60% dari populasi dunia hidup di daerah perkotaan membentuk hingga 80% dari *output* ekonomi global. Metabolisme dari aktivitas perkotaan dapat menimbulkan ancaman bagi lingkungan global (Pauleit *et al.* 2000). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) disamping sebagai “*guidance of future actions*”, pada dasarnya merupakan bentuk intervensi yang dilakukan agar interaksi manusia/makhluk hidup dengan lingkungannya dapat berjalan serasi, selaras, seimbang untuk tercapainya kesejahteraan manusia/makhluk hidup serta kelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Ditjen Penataan Ruang 2003). Rencana Pola Ruang RTRW Kota Cilegon disajikan pada Gambar 4.



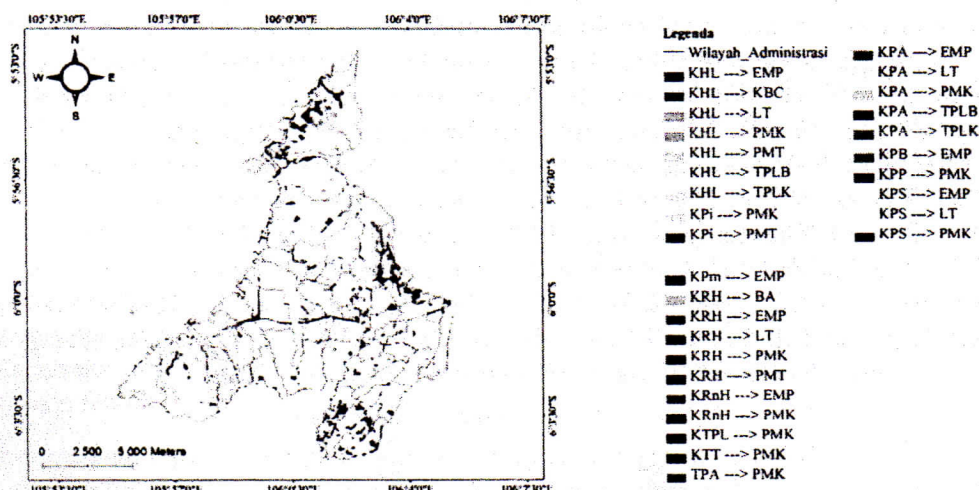
Gambar 14 Peta Pola Ruang Kota Cilegon.

Menurut Perda Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang RTRW 2010-2030, penataan ruang Kota Cilegon bertujuan untuk mewujudkan Kota Cilegon sebagai Kota Industri, Perdagangan dan Jasa terdepan di Pulau Jawa yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Seluas 32,79% dan luas wilayah dialokasikan untuk kawasan perumahan/permukiman perkotaan. Kemudian diikuti oleh kawasan perindustrian seluas 24,44%. Kawasan lindung dan RTH memiliki proporsi sebesar 33,08% dari luas wilayah yang terdiri atas kawasan hutan lindung, kawasan pelestarian alam, kawasan perlindungan setempat, dan kawasan ruang terbuka hijau (Gambar 4).

Analisis inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang RTRW Kota Cilegon dilakukan dengan membandingkan penggunaan lahan eksisting tahun 2013 dengan rencana pola ruang RTRW periode 2010 – 2030. Berdasarkan hasil analisis spasial diperoleh bahwa 7,40% luas penggunaan lahan tidak sesuai dengan rencana pola ruang RTRW dan 92,60% luas penggunaan lahan sesuai dengan pola ruang. Penggunaan lahan yang diklasifikasikan inkonsisten terhadap rencana pola ruang merupakan penggunaan lahan terbangun ataupun bersifat permanen sehingga tidak dapat atau sulit dikembalikan pada fungsi penggunaan lahan sebelumnya (*irreversible*). Peta sebaran bentuk inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang disajikan pada Gambar 5.

SEMINAR NASIONAL TATA RUANG DAN SPACE#2

Memastikan Penataan Ruang untuk Pembangunan yang Berkelanjutan:
Kearifan Lokal dan Budaya Dunia dalam Penataan Ruang



Gambar 15 Peta Inkonsistensi Penggunaan Lahan terhadap Peruntukan RTRW

Gambar 5 menunjukkan sebaran inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang. Pada bagian tengah Kota Cilegon hanya sebagian kecil dari luas wilayah yang menunjukkan inkonsistensi. Inkonsistensi penggunaan lahan tersebar lebih banyak di batas-batas wilayah Kota Cilegon. Inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang sebesar 63% terjadi di kawasan lindung dan RTH sedangkan 37% dari inkonsistensi terdapat pada kawasan budidaya perkotaan. Bentuk dan luas inkonsistensi secara rinci tertera pada Tabel 1.

Tabel 11. Bentuk dan Luas Inkonsistensi dalam Urutan 5 Terbesar Penggunaan Lahan

Bentuk Inkonsistensi	Luas	
	ha	%
Kawasan Perindustrian ---> Permukiman Tidak Teratur	357,46	2,2
Kawasan Ruang Terbuka Hijau ---> Permukiman Tidak Teratur	248,68	1,53
Kawasan Ruang Terbuka Hijau ---> Lahan Terbuka	109,31	0,67
Kawasan Hutan Lindung ---> Tanaman Pertanian Lahan Basah	96,06	0,59
Kawasan Ruang Terbuka Hijau ---> Emplasemen	84,08	0,52
Jumlah	895,6	5,51

Bentuk inkonsistensi terbesar adalah kawasan perindustrian yang dimanfaatkan sebagai permukiman tidak teratur dengan luas 357,46 hektar atau 2,20% dari luas wilayah. Bentuk inkonsistensi penggunaan lahan permukiman di kawasan perindustrian sebagian besar terletak di Kecamatan Ciwandan. Permukiman yang berada dalam peruntukan kawasan perindustrian akan direlokasi secara bertahap oleh pemerintah daerah. Luas inkonsistensi terbesar selanjutnya adalah kawasan ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan sebagai permukiman tidak teratur dengan luas 248,68 hektar, yaitu subkawasan RTH pertanian yang terletak di Cilegon bagian Timur.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inkonsistensi Penggunaan Lahan terhadap Rencana Pola Ruang

Menurut Kepmen Kimpraswil No 327/KTPS/M/2002 dalam Wahyuni (2008), pengendalian pemanfaatan ruang diselenggarakan melalui kegiatan pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang berdasarkan mekanisme perizinan, pemberian insentif dan disinsentif, pemberian kompensasi, mekanisme pelaporan, mekanisme pemantauan, mekanisme evaluasi, dan mekanisme pengenaan sanksi. Permasalahan dalam pengendalian tata ruang antara lain disebabkan karena: pemberian izin tidak sesuai dengan RTRW; kurangnya sosialisasi RTRW; sistem informasi spasial belum memadai (tidak jelas batas – batas koordinat setiap peruntukan lahan), dan minimnya jumlah *benchmark*, sehingga sulit untuk mengetahui kesesuaian ketepatan lokasi di lapangan dengan peta. Permasalahan tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan di Kota Cilegon. Faktor – faktor yang mempengaruhi inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang adalah faktor historis atau sejarah penggunaan lahan yang ada terlebih dahulu berkembang sebelum ditetapkan RTRW Kota Cilegon. Permukiman yang berada di sekitar kawasan hutan lindung sudah berada lebih awal dibandingkan dengan peraturan RTRW Kota Cilegon. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penduduk tinggal di wilayah tersebut sejak tahun 1970, sedangkan penetapan RTRW baru disahkan pada tahun 2011. Selain itu, faktor lainnya adalah perubahan penggunaan lahan akibat berpindahnya kepemilikan lahan oleh pihak yang tidak mengetahui informasi rencana tata ruang wilayah menjadi salah satu faktor pemicu inkonsistensi penggunaan lahan pada penggunaan lahan permukiman di kawasan ruang terbuka hijau subkawasan RTH pertanian. RTH yang dimanfaatkan sebagai lahan terbuka diantaranya lahan terbuka dalam bentuk galian C. Galian C merupakan aktivitas penambangan batu dan pasir yang banyak ditemui di Kota Cilegon. Inkonsistensi ini terjadi karena pertambangan tersebut memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ruang terbuka hijau. Faktor lainnya yaitu skala dan akurasi peta rencana pola ruang yang *dioverlay* dengan peta penggunaan lahan dengan luas inkonsistensi sekitar 22 hektar.

Keterkaitan antara Penggunaan Lahan, Rencana Pola Ruang, dan Hirarki Wilayah Kota Cilegon

Berdasarkan hasil analisis korelasi penggunaan lahan dengan rencana pola ruang diperoleh bahwa penggunaan lahan yang memiliki keterkaitan erat dengan peruntukannya adalah: hutan dengan kawasan pariwisata (0,70), lahan terbuka dengan kawasan pelestarian alam (0,65), emplasemen dengan kawasan perindustrian (0,85), dan badan air dengan kawasan terbuka non hijau (0,95). Nilai – nilai tersebut merupakan hasil padanan penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang. Kawasan pariwisata masih banyak dalam bentuk penggunaan lahan hutan. Kawasan pelestarian alam digambarkan dengan luasnya lahan terbuka khususnya penggunaan lahan terbuka di sekitar Waduk Krenceng. Kawasan terbuka non hijau sebagian besar merupakan badan air yang berupa waduk dan danau. Luas inkonsistensi memiliki korelasi positif dengan hutan (0,49), lahan terbuka (0,53) dan rumput, semak, ilalang (0,44). Hutan, lahan terbuka, dan rumput, semak, ilalang merupakan penggunaan lahan yang berpotensi memicu inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang. Penggunaan lahan tersebut merupakan penggunaan lahan yang dapat mengalami perubahan penggunaan lahan sehingga mengakibatkan inkonsistensi terhadap rencana pola ruang.

Hirarki wilayah tidak memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan penggunaan lahan namun indeks perkembangan desa menunjukkan korelasi yang negatif dengan penggunaan lahan rumput, semak, ilalang (-0,38). Dengan demikian, semakin luas penggunaan lahan rumput, semak, ilalang cenderung nilai indeks perkembangan desa yang semakin kecil sehingga penggunaan lahan tersebut menjadi penciri wilayah dengan perkembangan yang relatif rendah. Tidak adanya keterkaitan antara hirarki wilayah dengan penggunaan lahan selain terlihat dari analisis korelasi, juga dapat terlihat pada hasil analisis skalogram yang menunjukkan Kelurahan Ramanuju, Kecamatan Purwakarta sebagai

wilayah dengan hirarki tertinggi namun memiliki kepadatan penduduk di bawah rata – rata dan penggunaan lahan yang tidak intensif.

KESIMPULAN

1. Kelurahan Ramanuju, Kecamatan Purwakarta merupakan wilayah berhirarki I berdasarkan jumlah dan jumlah jenis fasilitas serta aksesibilitas dengan Indeks Perkembangan Desa tertinggi di Kota Cilegon pada tahun 2012.
2. Penggunaan lahan eksisting tahun 2013 didominasi oleh permukiman dengan luas 20,74%. Total luas inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang RTRW adalah sebesar 7,40%. Bentuk inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang RTRW terbesar adalah penggunaan lahan permukiman yang berada di kawasan perindustrian seluas 357,46 hektar.
3. Faktor yang mempengaruhi inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang adalah keadaan historis atau sejarah penggunaan lahan yang lebih awal dibandingkan perencanaan tata ruang serta perpindahan kepemilikan lahan yang dapat merubah penggunaan lahan sehingga inkonsisten terhadap rencana pola ruang.
4. Penggunaan lahan rumput, semak, ilalang cenderung mempunyai keterkaitan yang relatif rendah terhadap perkembangan wilayah. Penggunaan lahan rumput, semak, ilalang, hutan dan lahan terbuka cenderung mempunyai keterkaitan dengan luas inkonsistensi penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Cilegon. (2013). *Cilegon dalam Angka 2013* (Cilegon: BPS Kota Cilegon).
- Bauer K. (2010). *City Planning for Civil Engineers, Environmental Engineers, and Surveyors*. (Boca Raton : CRC Press).
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. (2003). *Pengembangan Wilayah dan Penataan Ruang di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta :STTNAS).
- Liu Y, Yamauchi F. (2014). Population density, migration, and the returns to human capital and land: insight from Indonesia. *Food Policy* 48: 182 – 193.
- Pauleit S, Duhme F. (2000). Assessing the environmental performance of land cover types for urban planning. *Landscape and Urban Planning* 52: 1 – 20.
- Pemerintah Daerah Kota Cilegon. (2011). *Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon Tahun 2010 – 2030*.
- Rustiadi E, Saefulhakim S, Panuju DR. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. (Jakarta : Crespent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Wahyuni E. (2008). Analisis model perkembangan wilayah dan konsistensi perencanaan *inter-regional context* dalam tata ruang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sains dan Inovasi* 2: 165 – 175.